

Optimalisasi Pencegahan Stunting Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pemanfaatan Olahan Jagung di Desa Panduman Jelbuk

Resti Utami¹⁾, Gardina Aulin Nuha²⁾, Yulinartati³⁾, Sumadi⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Jember^{1),2),3),4)}

Email: resti.utami@unmuhjember.ac.id¹⁾ gardina@unmuhjember.ac.id²⁾ yulinartati@unmuhjember.ac.id³⁾ sumadi@unmuhjember.ac.id⁴⁾

Diterima: Februari 2024 | Dipublikasikan: Agustus 2024

Abstrak

Desa Panduman di Kecamatan Jelbuk memiliki prevalensi balita stunting tertinggi, yaitu sebesar 31%. Upaya peningkatan praktik pemberian makanan tambahan bagi balita dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pangan berbasis kearifan lokal. Salah satu jenis makanan tambahan atau pangan berbasis kearifan lokal yang memiliki kadar gizi tinggi dan bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan gizi balita adalah jagung. Desa Panduman di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember memiliki pangan lokal nabati potensial untuk dikembangkan yaitu jagung. Namun demikian, pengetahuan pengelolaan jagung ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk mencegah stunting pada balita di Desa Panduman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan oleh pengusul dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah optimalisasi pencegahan stunting berbasis kearifan lokal melalui edukasi dan pelatihan pemanfaatan olahan jagung sebagai produk komplementer bernilai gizi dan ekonomi tinggi melalui edukasi dan pelatihan olahan jagung pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 88% peserta aktif bertanya. Hasil tersebut menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan edukasi yang diberikan kepada mitra dalam memahami komposisi jagung untuk mencegah stunting pada balita. Hasil kegiatan juga memberikan output olahan jagung berupa kue jagung, pudding jagung, dan nugget jagung.

Kata Kunci : *olahan jagung, kearifan lokal, stunting*

Abstract

Panduman village in Jelbuk sub-district has the highest prevalence of stunted children under five, at 31%. Efforts to improve supplementary feeding practices for toddlers can be done by utilizing local wisdom-based food products. One type of supplementary food or local wisdom-based food that has high nutritional content and high economic value so that it can be utilized in improving toddler nutrition is corn. Panduman Village in Jelbuk Subdistrict, Jember Regency has a potential local plant-based food to be developed, namely corn. However, the knowledge of corn management has not been optimally utilized to prevent stunting in toddlers in Panduman Village. Based on these problems, the solution offered by the proposer in community service activities is the optimization of local wisdom-based stunting prevention through education and training on the utilization of processed corn as a complementary product with high nutritional and economic value through education and training on processed corn to the Family Support Team (TPK) in Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency. The results showed that 88% of participants actively asked questions. These results indicate a positive impact from the implementation of education provided to partners in understanding the composition of corn to prevent stunting in toddlers. The results of the activity also provided processed corn output in the form of corn cakes, corn pudding, and corn nuggets.

Key Words: *processed corn, local wisdom, stunting*

Pendahuluan

Stunting masih menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan pembangunan berkelanjutan (Putri et al., 2023; Untoro et al., 2017). Meskipun prevalensi stunting dari tahun ke tahun mengalami penurunan (37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 serta kembali turun menjadi 27,7 persen pada tahun 2019), namun angka tersebut tersebut masih cukup lambat dalam percepatan penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (BKKBN, 2021; Riskesdas, 2018). Saat ini setidaknya 1 dari 3 balita di Indonesia dan sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami stunting.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menyebutkan bahwa Kabupaten Jember menempati peringkat pertama di Jawa Timur dalam prevalensi balita stunting mencapai 34,9%. Desa Panduman di Kecamatan Jelbuk, kabupaten Jember memiliki prevalensi balita stunting tertinggi, yaitu sebesar 31% (Maulidah, Wiwin Barokhatul, Rohmawati & Sulistiyani, 2019). Tingginya angka kejadian stunting di Desa Panduman, Kabupaten Jember dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan termasuk tidak terpenuhinya asupan gizi yang optimal pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) balita (Husnah, Anam, Husna, & Bakhtiar, 2022; Putri et al., 2023).

Praktik pengasuhan gizi yang kurang baik telah diidentifikasi sebagai faktor risiko yang terkait langsung dengan stunting (Bhutta et al., 2013). Pemberian makanan tambahan merupakan komponen penting dari praktik pemberian makan pada balita (Ahoya, Kavle, Straubinger, & Gathi, 2019). Salah satu strategi intervensi yang dapat dilakukan dan terbukti efektif dalam mencegah maupun menurunkan angka kejadian stunting yaitu melalui praktik-praktik pemberian makanan tambahan bagi balita (Anggi et al., 2023). Upaya peningkatan praktik pemberian makanan tambahan bagi balita dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pangan berbasis kearifan lokal. Optimalisasi pemanfaatan pangan lokal atau pangan yang ada di sekitar masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi terbatasnya akses pangan keluarga. Salah satu jenis makanan tambahan atau pangan berbasis kearifan lokal yang memiliki kadar gizi tinggi dan bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan gizi balita adalah jagung. Jagung atau *Zea mays L.* merupakan sumber karbohidrat yang mudah ditemukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Selain rasanya yang enak, harga terjangkau, dan mudah di olah, jagung kaya akan komponen pangan fungsional, dan juga sumber

karbohidrat, protein, termasuk serat pangan yang dibutuhkan tubuh (dietary fiber), asam lemak esensial, mineral dan vitamin (Ca, P, Fe, Vit A, Vit B, dan Vit C) (Afidah & Mardiana, 2021; Husnah et al., 2022; Purnaningsih, Lu, Sriyanto, & Fatimah, 2023).

Desa Panduman di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember memiliki sumber pangan lokal nabati yang potensial untuk dikembangkan yaitu jagung. Walaupun demikian, pengetahuan pengelolaan jagung ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk mencegah stunting pada balita di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang dalam hal ini merupakan kader posyandu balita memiliki peran penting dalam mengawal pencegahan stunting termasuk mengenalkan kepada ibu dengan balita untuk memberikan praktik pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan pengelolaan berbagai olahan jagung. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat optimalisasi pencegahan stunting berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan olahan jagung sebagai produk komplementer bernilai gizi dan ekonomi tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan praktik pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal: olahan jagung kepada kader posyandu yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mengajarkan kepada ibu dengan balita praktik pemberian makanan tambahan dari olahan jagung untuk mencegah stunting pada balita di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Kontribusi pengabdian masyarakat pada paper ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terkait makanan tambahan dari olahan jagung yang dapat mencegah stunting pada Balita, sehingga menurunkan angka stunting di Desa Panduman Jelbuk Kabupaten Jember.

Metode Kegiatan

Tahapan langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Pencegahan dan Penanganan Stunting Sesuai Kearifan Lokal pada tanggal 31 Oktober 2023. Selanjutnya kegiatan ini menghasilkan rekomendasi perlu lakukan pelatihan inovasi produk olahan jagung. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengusul bersama mitra berkoordinasi untuk merencanakan pelatihan pembuatan berbagai olahan jagung sebagai upaya mencegah stunting pada balita.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah *training of trainer* (TOT) dengan pemberian materi melalui ceramah dan praktek langsung. Hal ini dilakukan karena

transfer pengetahuan dengan praktik lebih mudah sampai dengan baik. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Luaran	Tahapan
Edukasi komposisi gizi jagung dalam mencegah stunting dan langkah-langkah pembuatan makanan tambahan dari olahan jagung	Pengetahuan komposisi gizi jagung dalam mencegah stunting	1. Sosialisasi program kemitraan kepada mitra 2. Edukasi komposisi gizi jagung manis dalam mencegah stunting
Pelatihan pembuatan makanan tambahan dari olahan jagung	Pengetahuan langkah-langkah pembuatan makanan tambahan dari olahan jagung dan produk olahan jagung berupa pudding jagung, kue jagung, dan nugget jagung	Demonstrasi pembuatan makanan tambahan dari olahan jagung manis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra. Mitra ikut terlibat langsung dari proses perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan maupun keterlibatan mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Program PKM ini dilaksanakan dengan cara menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak dari UM Jember diwakili oleh ibu Resti Utami dan mitra Kepala Desa Panduman berkoordinasi dengan tim pendamping keluarga (TPK) kader posyandu balita Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk. Pelaksana bertindak sebagai pelatih, pendamping dan pemonev kegiatan. Sedangkan mitra bertindak sebagai peserta pelatihan dan pendamping kesehatan.

Selama pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode diskusi untuk menilai pemahaman mitra tentang pengetahuan praktik pembuatan produk olahan jagung. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sampai mitra memperoleh pengetahuan praktik pembuatan produk olahan jagung serta mendapatkan manfaat dari sisi ekonomis. Selanjutnya pelaporan kegiatan ini dilakukan setelah tim PKM selesai melaksanakan pengabdian masyarakat kepada mitra sesuai petunjuk pelaporan dari LPPM Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil Kegiatan

Edukasi Komposisi Gizi Jagung

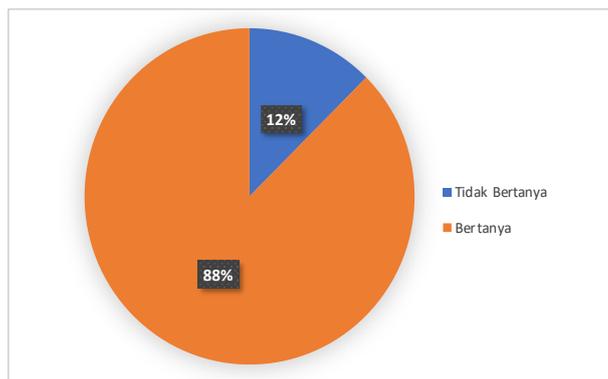
Kegiatan edukasi komposisi gizi jagung dilaksanakan untuk dapat memberikan informasi kepada peserta mengenai kandungan gizi yang terdapat pada jagung untuk mencegah stunting pada balita. Kegiatan edukasi ini diberikan dengan bahasa yang baik, jelas, sederhana, dan mudah dimengerti oleh mitra.

Jagung merupakan komoditas palawija dan termasuk dalam keluarga rumput-rumputan (*Gramineae*) genus *Zea* dan spesies *Zea mays saccharata*. Jagung manis memiliki ciri-ciri endosperm berwarna bening, kulit biji tipis.

Tabel 2. Komposisi Gizi Jagung Manis Setiap 100 g Bahan

Komposisi Gizi Jagung	Jumlah
Energi (kal)	96,0
Protein (gram)	3,5
Lemak (gram)	1,0
Karbohidrat (gram)	22,8
Kalsium (mg)	3,0
Fosfor (mg)	111,0
Zat Besi (mg)	0,7
Vitamin A (SI)	400,0
Vitamin B (mg)	0,45
Vitamin C (mg)	12,0
Air (g)	72,7

Tingkat pemahaman peserta diukur melalui tingkat keaktifan dalam proses diskusi setelah materi selesai diberikan. Hasil diskusi menunjukkan sebanyak 88% peserta aktif bertanya saat proses diskusi dan adanya peningkatan pemahaman peserta akan kandungan gizi yang terdapat pada jagung untuk mencegah stunting.



Hasil tersebut menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan edukasi yang diberikan kepada mitra dalam memahami komposisi jagung untuk mencegah stunting pada balita.

Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan dari Olahan Jagung

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada tim pendamping keluarga (TPK) kader posyandu balita Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk. dalam pembuatan makanan tambahan dari olahan jagung. Proses dilakukan melalui demonstrasi pembuatan menu makanan dari olahan jagung oleh tim pelaksana. Mitra tampak kooperatif saat pelaksanaan demonstrasi memasak yang dilakukan oleh tim pelaksana. Hasil olahan dari proses demonstrasi memasak diberikan kepada tim pendamping keluarga (TPK) kader posyandu balita. Hasil pelatihan diharapkan dapat menjadi bahan untuk diajarkan dan dipraktikkan oleh tim pendamping keluarga (TPK) kader posyandu balita kepada ibu-ibu dengan balita Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk.

Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur telah berjalan dengan lancar. Adanya peningkatan keaktifan dan pengetahuan mitra mengenai stunting dan menu makan sehat untuk balita. Setelah tindak lanjut program dengan adanya penilaian keterampilan mitra dalam memasak makanan kaya gizi untuk balita di kegiatan posyandu didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mengolah makanan untuk balita. Keberhasilan ditinjau melalui keaktifan mitra dalam menjawab pertanyaan tim pelaksana mengenai menu masakan yang dibuat setelah proses pelatihan. Tingkat keberhasilan dapat ditinjau melalui gambar berikut:



Gambar 1 dan 2.. Edukasi Komposisi Gizi Jagung, dan Demonstrasi Pembuatan Olahan Jagung



Gambar 2 dan 4. Penguatan Mitra Bersama Tenaga Kesehatan dan Olahan Jagung



Gambar 5. Hasil Produk Olahan pudding dan nugget

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang mendukung kegiatan pengabdian yaitu adanya dukungan penuh dari mitra dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kepala Desa dan aparat yang berwenang di Desa Panduman memudahkan dan cepat dalam merespon surat perizinan kegiatan hingga memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Selain itu, peserta kegiatan tampak merespon dengan antusias dengan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung.

Faktor yang menghambat kegiatan ini adalah dalam sesi edukasi, saat tim pelaksana menjelaskan mengenai topik kesehatan dan ekonomi, ada beberapa istilah yang tidak diketahui

oleh peserta sehingga pemateri harus menjelaskan kembali sehingga mudah dimengerti oleh peserta.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat optimalisasi pencegahan stunting berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan olahan jagung sebagai produk komplementer bernilai gizi dan ekonomi tinggi terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala. Pelatihan pembuatan olahan jagung ini diikuti 32 peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah *training of trainer* (TOT) dengan pemberian materi melalui ceramah dan praktek langsung. Praktek diberikan oleh pemateri dengan mudah dan dapat dipahami, setelah peraktek dari pemateri, peserta juga panitia mengikuti praktek dari pembuatan olahan jagung. Produk olahan jagung yang dihasilkan berupa pudding jagung, kue jagung, dan nugget jagung. Hasil pelatihan diharapkan dapat menjadi bahan untuk diajarkan dan dipraktikkan oleh tim pendamping keluarga (TPK) kader posyandu balita kepada ibu-ibu dengan balita Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mencegah stunting pada balita.

Saran berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlu adanya kerjasama berkelanjutan antara tim pelaksana kegiatan, masyarakat sasaran, serta *stakeholder* setempat dalam mempertahankan upaya pencegahan stunting. Selain itu setelah selesainya kegiatan ini masyarakat diharapkan senantiasa mengupayakan yang terbaik terhadap asupan gizi balita untuk meningkatkan derajat kesehatan minimal dalam tatanan keluarga di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, Kepala Desa Panduman, Tim Pendamping Keluarga (TPK) kader posyandu balita Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, serta segenap pihak Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember atas dukungan dan bantuannya selama pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Afidah, N., & Mardiana. (2021). Potensi Nagasari Formulasi Tepung Jagung dan Tepung Kacang Hijau sebagai Kudapan PMT-P Balita Stunting. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 39–50.
- Ahoya, B., Kavle, J. A., Straubinger, S., & Gathi, C. M. (2019). Accelerating progress for complementary feeding in Kenya: Key government actions and the way forward. *Maternal and Child Nutrition*, 15(October 2018), 1–8. <https://doi.org/10.1111/mcn.12723>
- Anggi, Y., Pingge, U., Mirasa, Y. A., Winarti, E., Kesehatan, F. I., & Kadiri, U. (2023). Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 245–251.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. In BKKBN Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan.
- Husnah, S., Anam, A. K., Husna, A., & Bakhtiar, G. M. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 3–9.
- Katili, A. S., Lamondo, D., & Kasim, V. N. A. (2023). Inovasi Produk Olahan Jagung dan Kerang Darah Untuk Atasi Stunting. *Abdimas*, 27(1), 83–87.
- Maulidah, Wiwin Barokhatul, Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Digital Repository Universitas Jembe*, 2(2), 89–100.
- Purnaningsih, N., Lu, D., Sriyanto, D. F., & Fatimah, F. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang , Kabupaten Tegal (Stunting Prevention and Countermeasures in Muncanglarang , Tegal), 5(April), 128–136.
- Putri, R. A., Sulastri, S., Apsari, N. C., Ilmu, M., Sosial, K., & Padjadjaran, U. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting, 5(1).
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30996-4) Desember 2013
- Rusdiyanto, 2019. *Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember*. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2 No 1. 43-54 <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2070>
- Untoro, J., Childs, R., Bose, I., Winichagoon, P., Rudert, C., Hall, A., & de Pee, S. (2017). Tools to improve planning, implementation, monitoring, and evaluation of complementary feeding programmes. *Maternal and Child Nutrition*, 13(August 2016), 1–16. <https://doi.org/10.1111/mcn.12438>
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, (xx), 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.093>
- Qomariah, N., Sari, M. I., & Budiarti, D. A. (2016). *Perbandingan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional (pada reksadana saham dan reksadana pendapatan tetap yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 20(3), 417-427. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.273>

